

ditayangkan melalui bioskop, karena film dapat memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam hal ini peneliti akan mengambil film yang berjudul “Ombak Rindu Malaysia” untuk dijadikan sebuah penelitian.

Film ini berkisah tentang mengisahkan tentang perjalanan cinta dua insan, Izzah (Maya Kharin) dan Hariz (Aaron Aziz) dari kalangan sosial yang berbeda dan mereka terpaksa menempuh berbagai rintangan sebelum menemui kebahagiaan. Izzah adalah gadis kampung yang telah dijual oleh pamannya kepada sebuah club hiburan malam di Kuala Lumpur untuk dijadikan pelacur. Seorang pemuda, Hariz anak Datuk Sufiah (Azizah Mahzan), pemilik empayar perniagaan Safiah Catering telah membeli Izzah dari pemilik club tersebut untuk dijadikan perempuan simpanan, namun Izzah telah merayu Hariz supaya menikahnya untuk menghalalkan hubungan mereka.

Hariz setuju dengan syarat Izzah yang tidak akan menuntut apapun dengan statusnya sebagai seorang istri. Namun selepas itu, Hariz yang kasar dan panas membara telah jatuh cinta pada Izzah yang penuh dengan kelembutan. Hariz kemudian terpaksa menikahi Mila (Lisa Surihani), teman pada waktu sekolahnya dulu setelah didesak oleh Datuk Sufiah dan Mila yang sangat mencintai Hariz. Semasa Hariz koma di rumah sakit akibat kecelakaan di jalan raya, Datuk Sufiah telah menghalangi Izzah keluar dari bungalow Hariz dan meminta kunci kereta dan telefon genggam Izzah.

Setelah keluar dari rumah sakit, Datuk Sufiah memberitahu Hariz bahwa Izzah sedang menjalin hubungan dengan laki-laki lain. Hariz yang marah telah

memberitahu Izzah bahwa dia akan menggantungkan hubungan pernikahannya dengan Izzah sewaktu berada dirumah Pak Dollah, seorang pembantu keluarga Datuk Sufiah. Izzah kemudian kembali ke kampungnya. Pak Dollah yang marah dengan Datuk Sufiah telah memberitahu rahasia bahwa Hariz adalah anaknya yang telah diangkat anak oleh suami Datuk Sufiah serta memberitahu Hariz juga bahwa Izzah tidak bersalah. Hariz menyesal dan sangat merindukan Izzah yang telah pergi ke kampung halamannya dan membujuk Izzah kembali supaya bisa bersatu dengannya lagi. Mila datang ke kampung Izzah dan menuntut cerai dari Hariz. Film ini berakhir dengan Izzah dan Hariz menjalani hidup bahagia tanpa rahasia lagi. Selain itu film ini juga menyangkut pautkan masalah dua hati, karena keinginan orang tua Hariz yang sudah menjodohkannya dengan wanita lain karena orang tuanya menginginkan menantu yang sederajat, tanpa melihat Hariz mencintai siapa. Hal ini juga berdampak sekali terhadap kebahagiaan si anak dan yang paling merugikan adalah kepada Hariz dan istri. Inilah yang menyebabkan pertikaian antara pihak pertama yaitu orang tua egois dan Hariz sebagai anak.

Akhlak dimisalkan, membuat Izzah selalu menomor satukan akhlaknya terhadap siapapun itu termasuk kepada suaminya meskipun suaminya bertindak temperamental. Akhlak Izzah yang seperti itu adalah hasil dari didikan orang tuanya. Dan diapun mempraktekannya terhadap kehidupannya sehari-hari termasuk kepada murid-murid yang ia ajari mengaji.

Masalah-masalah seperti film *Ombak Rindu Malaysia* merupakan konflik internal dan sosial semua terdapat pada film ini, banyak sekali pendapat yang membangun yang mengacu pada kehidupan sehari-hari yang bisa kita jadikan

masukannya untuk lebih melihat diri sendiri bahwa sesungguhnya tidak ada manusia yang sempurna, dan tidak sewajarnya bahwa sesama muslim harus bertikai satu sama lain.

Maka film ini diharapkan agar supaya bisa menggiring penonton kepada ajaran islam yang akan menyelamatkan dirinya. Kemudian dari sinilah peneliti dapat menganalisis film “Ombak Rindu Malaysia” dengan memakai analisis wacana yang bersifat penelitian kualitatif, dengan rangkaian untuk mengungkapkan suatu hal (subyek) yang telah disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren dan dibentuk oleh segmental bahasa. Secara sederhana bahwa, wacana berarti cara obyek atau ide yang diperbincangkan secara terbuka kepada public, sehingga dapat menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas. Kami sebagai peneliti diharapkan benar-benar bisa memahami dan mampu berfikir luas tentang fenomena sosial yang sekarang terjadi baik dari sudut pandang media film secara umum, maupun dari sudut pandang film yang bernuansakan dakwah islamiyah.

Film *Ombak Rindu Malaysia* mengambil genre drama bernuansa cinta dan religius. Di dalamnya akan disisipi beberapa tembang bernuansa cinta. Di film juga menggambarkan situasi atau konflik antara suami dan istri. Namun di dalamnya terdapat beberapa kandungan pesan-pesan moral yang positif, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul pesan dakwah melalui film (Analisis Wacana dalam film *Ombak Rindu Malaysia*).

Van Dijk menyebut hal ini sebagai koherensi global (*global coherensi*), yakni bagian-bagian dalam teks kalau diruntut menunjuk pada suatu titik gagasan umum, dan bagian-bagian itu saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topic umum tersebut.

2. Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Menurut van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topic tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu.

3. Latar

Merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang dianjurkan dalam suatu teks. Latar yang dipilih menunjukkan kearah mana pandangan khalayak dibawa. Oleh karena itu latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan. Kadang maksud atau isi utama tidak diberitakan dalam suatu teks tetapi dengan melihat latar apa yang ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan, kita dapat menganalisis apa maksud tersembunyi yang ingin disampaikan.

KPI	Dijk dalam film Umami Aminah Tentang sabar sebagai pesan dakwah		tentang film dan membahas pesan dakwah yang ada dalam film yang akan diteliti.
Imam Fauzi (B01304064) KPI	Pesan Dakwah Melalui Film (Analisis Wacana Film Do'a Yang Mengancam)	Yang membedakan dalam penelitian ini terletak pada judul film & alur cerita dalam film. Film Do'a yang mengancam menceritakan tentang sebuah film komedi berbalut sindiran dan sentuhan religi.	Dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif non kancan dan menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk. Dan untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode dokumentasi dan observasi.
Lailatul Maghfiroh (B01304041) KPI	Pesan Dakwah Dalam Film (Analisis Wacana Dalam Film "Ayat-Ayat Cinta)	Yang membedakan dalam penelitian ini terletak pada judul film & alur cerita dalam film. Film Ayat-Ayat Cinta menceritakan tentang seorang mahasiswa Indonesia yang berprestasi dan melanjutkan pendidikannya ke universitas Al-Azhar kairo Mesir dan disitu pula konflik dimulai. Dengan adanya fahri dituntut untuk menikah, akan tetapi dia bingung dengan	Dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif non kancan dan menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk. Dan untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode dokumentasi dan observasi.

